

**KESANTUNAN BERBAHASA GURU BAHASA INDONESIA  
DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR  
DI SMA NEGERI 2 LINTAU BUO**

**SKRIPSI**

untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**NURI GUSRIANI  
NIM 2008/01518**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

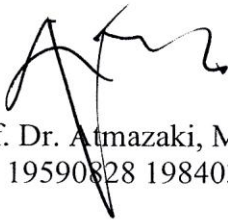
### SKRIPSI

Judul : Kesantunan Berbahasa Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Belajar Mengajar di SMA Negeri 2 Lintau Buo  
Nama : Nuri Gusriani  
NIM : 2008/01518  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2012

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



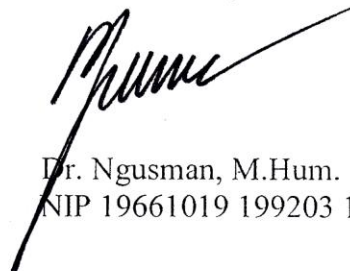
Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd.  
NIP 19590828 198403 1 003

Pembimbing II,



Dra. Ellya Ratna, M.Pd.  
NIP 19561126 198011 2 001

Ketua Jurusan,



Dr. Ngusman, M.Hum.  
NIP 19661019 199203 1 002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Nuri Gusriani  
NIM : 2008/01518

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang  
dengan judul

### **Kesantunan Berbahasa Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Belajar Mengajar di SMA Negeri 2 Lintau Buo**

Padang, Agustus 2012

#### Tim Penguji

1. Ketua : Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd.
2. Sekretaris : Dra. Ellya Ratna, M.Pd.
3. Anggota : Dr. Irfani Basri, M.Pd.
4. Anggota : Dr. Ngusman, M.Hum.
5. Anggota : Drs. Amril Amir, M.Pd.

#### Tanda Tangan

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

## ABSTRAK

**Nuri Gusriani.** 2012. “Kesantunan Berbahasa Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Belajar Mengajar di SMA Negeri 2 Lintau Buo”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan jenis tindak tutur guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 2 Lintau Buo dalam proses belajar mengajar, (2) mendeskripsikan prinsip kesantunan berbahasa guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 2 Lintau Buo pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Data penelitian ini adalah tuturan yang digunakan guru Bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar di SMA Negeri 2 Lintau Buo. Sumber data penelitian ini adalah tiga orang guru Bahasa Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah simak bebas libat cakap dan teknik catat. Dalam hal ini, peneliti hadir sebagai pengamat. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data, yaitu (1) mentranskripsikan data hasil rekaman ke dalam bentuk bahasa tulis, (2) mengklasifikasikan jenis tindak tutur yang digunakan oleh guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 2 Lintau Buo dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan format, (3) mengklasifikasikan prinsip kesantunan yang digunakan guru tersebut dalam proses belajar mengajar dan memasukkannya ke dalam format, (4) menabulasi jenis tindak tutur dan prinsip kesantunan ke dalam format, (5) data yang telah diklasifikasikan dianalisis berdasarkan teori jenis tindak tutur Searle dan teori prinsip kesantunan Leech yang terdapat pada Bab II, (6) setelah data dianalisis, diadakan penyimpulan dan disusun laporan.

Berdasarkan analisis data, ditemukan dua hal berikut. *Pertama*, ada lima jenis tindak tutur yang digunakan oleh, yaitu (1) direktif, (2) representatif, (3) deklarasif, (4) komisif, (5) ekspresif. Tindak tutur yang paling banyak digunakan adalah tindak tutur direktif. *Kedua*, jenis maksim kesantunan yang digunakan ada empat, yaitu (1) kearifan, (2) kedermawanan, (3) pujian, dan (4) pemufakatan. Maksim yang paling menonjol adalah maksim kearifan. Guru Bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar di SMA Negeri 2 Lintau Buo lebih banyak melakukan tindak tutur santun, yaitu sebanyak 147 tuturan (67,13%), sedangkan tindak tutur yang kurang santun sebanyak 72 tuturan (32,88%), dan tindak tutur yang tidak santun sebanyak 26 tuturan (11,87%). Dengan demikian dapat disimpulkan, guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 2 Lintau Buo dalam proses belajar mengajar bertindak tutur santun.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur ke hadirat Allah Swt karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kesantunan Berbahasa Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Belajar Mengajar di SMA Negeri 2 Lintau Buo”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, yaitu kepada Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd. dan Dra. Ellya Ratna, M.Pd. selaku Pembimbing I dan II yang telah memberikan masukan dan saran. Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada (1) Dr. Irfani Basri, M.Pd., Dr. Ngusman, M.Hum., dan Drs. Amril Amir, M.Pd. selaku tim penguji yang telah meluangkan waktu dan pikiran demi kesempurnaan skripsi ini, (2) Ketua dan Sekretaris Jurusan yang telah memberikan fasilitas selama penulis mengikuti perkuliahan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, (3) Karyawan dan karyawan Perpustakaan Universitas Negeri Padang, (4) seluruh staf pengajar, khususnya Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, (5) Kepala sekolah beserta guru-guru SMA Negeri 2 Lintau Buo, khususnya guru Bahasa Indonesia, (6) teman-teman angkatan 2008 yang senasib dan seperjuangan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra

Indonesia, Universitas Negeri Padang, dan (7) kedua orangtua (Ajisman dan Kamsani) yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan dan doa.

Semoga bantuan dan budi baik yang diberikan menjadi amal kebajikan dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah Swt. Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, terutama guru Bahasa dan Sastra Indonesia dijadikan sebagai acuan atau referensi tambahan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Selain itu, juga bisa dijadikan sumber bacaan untuk menambah wawasan.

Padang, Agustus 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR FORMAT .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	5
C. Perumusan Masalah.....	5
D. Pertanyaan penelitian .....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Definisi Operasional .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	8
1. Hakikat Pragmatik.....	8
a. Pengertian Pragmatik .....	8
b. Objek Kajian Pragmatik.....	10
2. Hakikat Tindak Tutur .....	11
a. Pengertian Tindak Tutur .....	11
b. Jenis Tindak Tutur.....	12
c. Peristiwa Tutur .....	17
d. Strategi Bertutur.....	18
3. Hakikat Kesantunan Berbahasa.....	20
a. Pengertian Kesantunan Berbahasa.....	20
b. Prinsip Kesantunan Berbahasa.....	21
c. Skala Kesantunan Leech .....	26
d. Penanda Kesantunan Berbahasa .....	27
B. Penelitian yang Relevan .....	31
C. Kerangka Konseptual .....	32
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	34
B. Latar, Entri, dan Kehadiran Penelitian .....	35
C. Sumber Data.....	35
D. Instrumentasi .....	36
E. Teknik Pengumpulan Data .....	36
F. Teknik Pengabsahan Data.....	37
G. Teknik Penganalisisan Data .....	37

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Temuan Penelitian .....	41
1. Jenis Tindak Tutur Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Belajar Mengajar di SMA Negeri 2 Lintau Buo .....	41
2. Prinsip Kesantunan Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Belajar Mengajar di SMA Negeri 2 Lintau Buo .....	54
B. Pembahasan .....	61
1. Jenis Tindak Tutur Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Belajar Mengajar di SMA Negeri 2 Lintau Buo .....	61
2. Prinsip Kesantunan Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Belajar Mengajar di SMA Negeri 2 Lintau Buo .....	63
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	66
B. Implikasi .....	67
C. Saran .....	67
<b>KEPUSTAKAAN</b> .....	69
<b>LAMPIRAN</b> .....	71

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Tabulasi Jenis Tindak Tutur Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Belajar Mengajar di SMA Negeri 2 Lintau Buo.....	42
Tabel 2	Tabulasi Kesantunan Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Belajar Mengajar di SMA Negeri 2 Lintau Buo.....	55
Tabel 3	Inventaris Data Tuturan Guru (G1) Bahasa Indonesia dalam Proses Belajar Mengajar di SMA Negeri 2 Lintau Buo .....	71
Tabel 4	Inventaris Data Tuturan Guru (G1) Bahasa Indonesia Pertemuan Kedua dalam Proses Belajar Mengajar di SMA Negeri 2 Lintau Buo .....	76
Tabel 5	Inventaris Data Tuturan Guru (G2) Bahasa Indonesia dalam Proses Belajar Mengajar di SMA Negeri 2 Lintau Buo .....	83
Tabel 6	Inventaris Data Tuturan Guru (G2) Bahasa Indonesia pertemuan Kedua dalam Proses Belajar Mengajar di SMA Negeri 2 Lintau Buo .....	87
Tabel 7	Inventaris Data Tuturan Guru (G3) Bahasa Indonesia dalam Proses Belajar Mengajar di SMA Negeri 2 Lintau Buo .....	91
Tabel 8	Inventaris Data Tuturan Guru (G3) Bahasa Indonesia Pertemuan Kedua dalam Proses Belajar Mengajar di SMA Negeri 2 Lintau Buo .....	95
Tabel 9	Tindak Tutur Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Belajar Mengajar di SMA Negeri 2 Lintau Buo .....	100
Tabel 10	Prinsip Kesantunan Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Belajar Mengajar di SMA Negeri 2 Lintau Buo .....	116

## DAFTAR FORMAT

Format 1	Tindak Tutur Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Belajar Mengajar di SMA Negeri 2 Lintau Buo.....	38
Format 2	Prinsip Kesantunan Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Belajar Mengajar di SMA Negeri 2 Lintau Buo .....	38
Format 3	Tabulasi Jenis Tindak Tutur Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Belajar Mengajar di SMA Negeri 2 Lintau Buo.....	39
Format 4	Tabulasi Kesantunan Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Belajar Mengajar di SMA Negeri 2 Lintau Buo .....	39

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Konseptual Penelitian.....	33
---	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia dalam kehidupannya memerlukan komunikasi untuk dapat menjalin hubungan dengan manusia lain dalam lingkungannya. Tujuan manusia berkomunikasi adalah untuk menyampaikan pesan dan menjalin hubungan sosial. Ada dua cara untuk dapat melakukan komunikasi, yaitu secara tertulis dan lisan. Komunikasi secara tertulis merupakan hubungan tidak langsung, sedangkan komunikasi secara lisan adalah hubungan langsung. Dalam hubungan langsung, akan terjadi sebuah tuturan antarindividu atau kelompok yang mengakibatkan adanya peristiwa tutur dan tindak tutur.

Komunikasi untuk menjalin hubungan sosial dilakukan dengan menggunakan beberapa strategi. Misalnya, dengan menggunakan ungkapan kesantunan. Strategi tersebut dilakukan oleh pembicara dan lawan bicara agar proses komunikasi berjalan baik. Dalam arti, pesan tersampaikan tanpa merusak hubungan sosial di antara keduanya. Dengan demikian, setelah proses komunikasi selesai, pembicara dan lawan bicara memperoleh kesan yang mendalam, misalnya, kesan santun.

Kesantunan memperlihatkan sikap yang mengandung nilai sopan santun atau etika dalam pergaulan sehari-hari. Ketika orang dikatakan santun, dalam diri seseorang itu tergambar nilai sopan santun atau nilai etika yang berlaku secara baik di masyarakat tempat orang itu mengambil bagian sebagai anggotanya.

Kesantunan sangat kontekstual, artinya berlaku dalam masyarakat, tempat, atau situasi tertentu, tetapi belum tentu berlaku bagi masyarakat, tempat, atau situasi lain.

Kesantunan selalu memiliki dua kutub, seperti antara anak dan orang tua, antara pria dan wanita, antara siswa dan guru. Budaya Indonesia menilai berbicara dengan menggunakan bahasa yang santun akan memperlihatkan sejatinya manusia sebagai manusia yang beretika, berpendidikan dan berbudaya yang mendapat penghargaan sebagai manusia yang baik. Akan tetapi, masih banyak orang-orang yang tidak memperhatikan bahasa yang digunakannya dalam berkomunikasi. Santun atau tidaknya bahasa seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan, salah satunya lingkungan sekolah.

Sekolah memiliki andil dalam membentuk kesantunan berbahasa siswa karena siswa lebih banyak menghabiskan waktunya di sekolah. Di sekolah, gurulah yang berperan penting dalam membentuk kesantunan berbahasa siswanya. Agar siswa bisa santun berbahasa, tentu terlebih dahulu guru sebagai contoh juga harus santun dalam berbahasa. Kesantunan berbahasa guru diduga dapat meredakan situasi yang kurang nyaman saat terjadi permasalahan yang berarti pada siswa. Bahasa yang santun diduga dapat meredakan amarah dan rasa kecewa guru pada siswa, dan dapat membuat situasi tetap terkendali. Akan tetapi, tidak dapat dipungkiri bahwa pada kenyataannya masih ada guru yang kurang memperhatikan prinsip kesantunan dalam bertutur.

Bahasa guru yang diucapkan secara langsung tanpa menggunakan prinsip kesantunan dapat membuat siswa merasa rendah diri dan merasa dipermalukan di

depan teman-temannya dalam pembelajaran di kelas. Kata-kata yang negatif, seperti cemoohan dan amarah dapat membuat siswa tidak percaya diri. Rasa tidak percaya diri ini dapat terbawa hingga kelak siswa itu dewasa, dan mungkin kelak siswa tersebut berkembang menjadi pribadi yang tidak menyenangkan bagi diri dan lingkungannya.

Percakapan dalam pembelajaran di kelas merupakan realitas komunikasi menggunakan bahasa yang berlangsung dalam interaksi sosial. Sebagai suatu bentuk tuturan yang digunakan dalam konteks sosial budaya, percakapan guru dan siswa dalam pembelajaran di kelas dapat dikatakan mengekspresikan nilai-nilai kesantunan tertentu, yang dalam kajian ini disebut kesantunan berbahasa Indonesia. Selain itu, kesantunan guru dalam bertutur ketika proses belajar mengajar akan berpengaruh tidak saja pada tuturan siswanya, tetapi juga pada pemahaman materi pelajaran oleh siswa. Jadi, tercapai atau tidak tercapainya tujuan pembelajaran juga dipengaruhi oleh bahasa yang digunakan guru dalam menyampaikan materi.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti perlu untuk meneliti kesantunan berbahasa guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Lintau Buo. SMA Negeri 2 Lintau Buo merupakan satu-satunya sekolah SMA di Kecamatan Lintau Buo yang sudah berdiri selama delapan tahun. SMA Negeri 2 Lintau Buo terletak di Kenagarian Tigo Jangko, Kecamatan Lintau Buo. Kenagarian Tigo Jangko mayoritas penduduknya bekerja sebagai buruh, petani dan pedagang. Sesuai dengan pekerjaannya, tuturan masyarakatnya sangat keras dan kasar. Hal ini disebabkan penduduk tersebut masih banyak yang kurang berpendidikan. Guru-

guru yang mengajar di sekolah ini umumnya berasal dari daerah Lintau itu sendiri, termasuk guru Bahasa Indonesia.

Berdasarkan observasi peneliti di SMA Negeri 2 Lintau Buo dan hasil wawancara peneliti dengan siswa di SMA tersebut pada tanggal 20 September 2011, serta pengalaman peneliti sendiri sebagai alumni sekolah tersebut, peneliti menemukan bahwa guru Bahasa Indonesia lebih sering menggunakan tuturan langsung atau perintah. Contoh sebagai berikut.

- 1) Bagi kelompok yang belum tampil, sekarang juga harus tampil!*
- 2) Ibu tidak mau tau siap atau tidak siap makalah yang kalian buat pokoknya hari ini kita harus diskusi.*
- 3) Kumpulkan catatan sekarang juga, kita UH!*

Tuturan langsung ini dianggap sedikit kasar dan akan membuat siswa takut.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti ingin mengetahui tuturan yang digunakan guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 2 Lintau Buo dalam proses belajar mengajar serta bagaimana prinsip kesantunan yang digunakan guru dalam bertutur untuk menjaga citra diri guru tersebut di depan siswa dan menjaga citra diri siswanya di depan siswa yang lain. Hal ini dikarenakan, setiap orang ingin dihormati dan tidak ingin dilecehkan atau direndahkan baik melalui bahasa maupun sikap.

Peneliti ingin mengkaji bagaimana seorang guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 2 Lintau Buo membentuk dan membimbing siswanya dalam bertindak tutur. Hal ini dikarenakan guru Bahasa Indonesia menjadi pusat perhatian siswa dan masyarakat dalam bertindak tutur. Guru Bahasa Indonesia sangat besar pengaruhnya dalam membentuk kesantunan berbahasa siswa.

## **B. Fokus Masalah**

Mengacu pada fenomena yang telah dikemukakan dalam latar belakang, penelitian ini difokuskan pada bentuk tindak tutur dan bentuk prinsip kesantunan yang digunakan oleh guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 2 Lintau Buo dalam proses belajar mengajar.

## **C. Perumusan Masalah**

Bertitik tolak dari fokus masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah kesantunan berbahasa guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 2 Lintau Buo dalam proses belajar mengajar.

## **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut. *Pertama*, jenis tindak tutur apakah yang digunakan guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 2 Lintau Buo dalam proses belajar mengajar. *Kedua*, prinsip kesantunan berbahasa apakah yang digunakan guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 2 Lintau Buo pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

## **E. Tujuan Penelitian**

Bertolak dari pertanyaan penelitian maka tujuan penelitian ini ada dua. *Pertama*, mendeskripsikan jenis tindak tutur guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 2 Lintau Buo dalam proses belajar mengajar. *Kedua*, mendeskripsikan prinsip

kesantunan berbahasa guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 2 Lintau Buo pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. *Pertama*, guru, untuk dapat memperhatikan bahasa yang digunakan dalam proses belajar mengajar. *Kedua*, peneliti sendiri, sebagai kajian akademik dan dapat mengetahui bagaimana cara bertutur guru yang baik kepada siswa. *Ketiga*, para peneliti, sebagai masukan yang dapat memperluas pengetahuan penelitian di bidang pragmatik. *Keempat*, mahasiswa, dapat dijadikan sumber referensi dan bahan perbandingan dalam melakukan penelitian di bidang yang sama. *Kelima*, pembaca, menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang tindak tutur dan kesantunan berbahasa.

#### **G. Definisi Operasional**

Sebagai panduan, perlu diungkapkan definisi operasional tentang istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. *Pertama*, kesantunan berbahasa adalah cara menyampaikan ungkapan/berbicara dalam bertutur kata dengan halus, baik dan sopan dalam interaksi komunikasi verbal. *Kedua*, kesantunan berbahasa guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 2 Lintau Buo adalah bahasa yang santun dan sopan yang digunakan guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 2 Lintau Buo dalam bertindak tutur pada saat proses belajar mengajar. *Ketiga*, guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 2 Lintau Buo adalah orang yang berprofesi sebagai tenaga pengajar

dan pendidik di bidang Bahasa Indonesia. *Keempat*, SMA Negeri 2 Lintau Buo adalah lembaga pendidikan tempat membina dan mendidik anak-anak. *Kelima*, siswa adalah peserta didik, orang yang menerima pelajaran dan pendidikan.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, disimpulkan bahwa guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 2 Lintau Buo santun dalam berbahasa. Hal tersebut berdasarkan temuan penelitian berikut. *Pertama*, ada lima jenis tindak tutur yang digunakan oleh guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 2 Lintau Buo dalam proses belajar mengajar, yaitu (a) tindak tutur direktif yang berfungsi sebagai tindak tutur menyuruh, bertanya, menyarankan, memohon, menuntut, dan menantang; (b) tindak tutur representatif yang berfungsi sebagai tindak tutur menjelaskan, menyatakan, dan melaporkan; (c) tindak tutur deklarasi yang berfungsi sebagai tindak tutur membenarkan, melarang, dan mengizinkan; (d) tindak tutur komisif yang berfungsi sebagai tindak tutur berjanji dan mengancam; (e) tindak tutur ekspresif yang berfungsi sebagai tindak tutur memuji dan mengeluh. Tindak tutur yang paling banyak digunakan adalah tindak tutur direktif menyuruh. *Kedua*, jenis maksim kesantunan yang digunakan guru Bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar di SMA Negeri 2 Lintau Buo ada empat, yaitu (a) maksim kearifan, (b) maksim kedermawanan, (c) maksim pujian, dan (d) maksim pemufakatan. Maksim yang paling menonjol adalah maksim kearifan. Guru Bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar di SMA Negeri 2 Lintau Buo lebih banyak melakukan tindak tutur santun, yaitu sebanyak 147 tuturan, sedangkan tindak tutur kurang santun sebanyak 95 tuturan dan yang dipandang tidak santun sebanyak 26 tuturan.

## **B. Implikasi**

Implikasi dari penelitian ini terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia adalah kesantunan guru dalam berbahasa sangat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Cara berkomunikasi atau berbicara guru akan menjadi contoh bagi siswa. Selain itu, kesantunan berbahasa guru dapat membantu pembentukan karakter siswa ke arah yang baik. Siswa tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter apabila ia tumbuh dalam lingkungan yang penuh kelembutan dan kesantunan.

Dalam pembelajaran di kelas, kesantunan dapat diterapkan pada pembelajaran keterampilan berbicara maupun aspek lain yang relevan. Hal ini untuk melatih siswa berbicara dengan baik. Pembelajaran keterampilan berbicara perlu dimantapkan agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam melakukan wawancara, diskusi, pidato, kegiatan protokoler, melakukan dialog dalam pementasan drama, dan kegiatan berbicara lainnya yang merupakan tujuan pembelajaran. Untuk melatih keterampilan berbicara siswa tersebut, tentu gurulah yang tampil memberikan contoh berbicara yang baik.

## **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, dikemukakan saran sebagai berikut. *Pertama*, diharapkan kepada guru, khususnya guru Bahasa Indonesia agar memperhatikan kesantunan berbahasa dalam proses belajar mengajar. *Kedua*, penelitian ini baru mengkaji kesantunan guru Bahasa Indonesia, masih perlu

diteliti kesantunan guru mata pelajaran yang lain dan diperluas cakupannya, yaitu kesantunan guru, kesantunan pegawai pustaka, dan kesantunan siswa.

## KEPUSTAKAAN

- Agustina. 1995. "Pragmatik dalam Pengajaran Bahasa Indonesia". *Bahan Ajar*. Padang: FBS UNP.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2004. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunarwan, Asim. 1994. "Pragmatik: Pandangan Mata Burung". Di dalam *Mengiring Rekan Sejati: Festschrift Buat Pak Ton*. Soenjono Dardjowidjojo. Hlm: 37—60. Jakarta: Universitas Atma Jaya.
- Ibnu, Suhadi dkk. 2003. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang.
- Jayatika, Nina Putri. 2010. "Kesantunan Berbahasa dalam Pasambahan Makan dan Minum Pesta Pernikahan di Kenagarian Anduriang Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman". *Skripsi*. Padang: FBS UNP.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maiezra. 2008. "Kesantunan Berbahasa Minangkabau Pedagang Kaki Lima di Pasar Tradisional Payakumbuh". *Skripsi*. Padang: FBS UNP.
- Moleong, J. Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nababan, P.W.J. 1987. "Ilmu Pragmatik (Teori dan Penerapannya). Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan.
- Ningsih, Wirda. 2002. "Kesantunan Berbahasa Pramuniaga dalam Melayani Konsumen: Studi Kasus di Minang Plaza". *Skripsi*. Padang: FBS UNP.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- R, Syahrul. 2008. *Pragmatik Kesantunan Berbahasa: Menyibak Fenomena Berbahasa Indonesia Guru dan Siswa*. Padang: UNP Press.
- Sofa. 2011. *Tindak Tutur*. (<http://massofa.wordpress.com/2011/01/18/tindak-tutur/>, diunduh 18 November 2011).
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana Universitas Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.